

PERANAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TEHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE ROLE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES AND CAREER GUIDANCE ON THE JOB READINESS OF STUDENTS: A CASE STUDY IN GRADE XII FOCUS OF EXPERTISE: BUILDING CONSTRUCTION TECHNOLOGY SMK N 3 YOGYAKARTA

Oleh : Tri Nurhayati ¹⁾

Drs. Agus Santoso, M.Pd ²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY

²⁾Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY

Adektri9@Gmail.Com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pelaksanaan Praktik Kerja Industri, pelaksanaan Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, (2) mengetahui peranan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, (3) mengetahui peranan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja, dan (4) mengetahui peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri dan menerima Bimbingan Karir sebanyak 92 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 74 responden ditentukan dengan tabel Krejcie Morgan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan Prakerin masuk dalam kategori baik dengan *mean* 75,1486 (76,50%), pelaksanaan Bimbingan Karir masuk dalam kategori efektif dengan *mean* 46,4865 (67,80%), dan kondisi Kesiapan Kerja masuk dalam kategori siap dengan *mean* 68,7027 (74,50%), (2) Praktik Kerja Industri memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja berdasarkan harga $t_{hitung} = 4,652 > t_{tabel} 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan besarnya pengaruh sebesar 31,6%, (3) Bimbingan Karir memiliki peranan yang tidak signifikan terhadap Kesiapan Kerja berdasarkan harga $t_{hitung} = 1,793 < t_{tabel} 1,996$ dan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, dan besarnya pengaruh sebesar 9,4%, dan (4) Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja berdasarkan harga $F_{hitung} 24,071 > F_{tabel} 3,976$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan besarnya pengaruh sebesar 41%.

Kata kunci: *Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja*

Abstract

The purpose of this research is to find out (1) the implementation of the Industrial Work Practices implementation, implementation of Career Guidance and Job Readiness of students in grade XII focus of expertise building construction technology, SMK N 3 yogyakarta, (2) the determination of the role of industrial work practices on the job readiness, (3) the determination of the role of career guidance on the job readiness, and (4) the determination of the role of industrial work practices and career guidance on the job readiness. This research is an *ex post facto* research. The population of this research is all students of grade XII focus of expertise building construction technology, SMK N 3 yogyakarta that has completed Industrial

Work Practice and has received the Career Guidance as many as 92 students. The survey technique used was determined by proportional random sampling as many as 74 respondents specified by Krejcie Morgan table. Data collection technique employed in this study was a questionnaire. Data were analyzed by descriptive analysis and multiple regression. These results showed that (1) the implementation of Industrial Work Practices is in a good category with a mean of 75,1486 (76,50%), the implementation of Career Guidance is in an effective category with a mean of 46,4865 (67,80%), and the Job Readiness of students is in high category with a mean of 68,7072 (74,50%), (2) Industrial Work Practices has a significant role on Job Readiness with a value of $t_{count} 4,652 > t_{table} 1,996$ and significance $0,000 < 0,05$, and the effect is 31,6%, (3) Career Guidance has not have a significant role on the Job Readiness with a value of $t_{count} 1,793 < t_{table} 1,996$ and significance $0,077 > 0,05$, and the effect is 9,4%, (4) Industrial Work Practices and Career Guidance have a significant role on the Job Readiness with a value of $F_{count} 24,071 > F_{table} 3,976$, significance $0,000 < 0,05$, and the effect is 41%.

Key words: Industrial Work Practices, Career Guidance, and Conditions Readiness

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan terhadap keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan yang dimaksud sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus direspon oleh lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan nasional.

Proses pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam wadah formal dan non formal. Terkait dengan upaya pengembangan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lembaga pendidikan kejuruan berbasis keterampilan ini bertugas untuk menyiapkan tenaga terampil, profesional, dan memberi keterampilan produktif bagi tamatan SMK sebagai bekal untuk pengembangan kualitas dirinya secara berkelanjutan menjadi aset nasional yang mampu berperan untuk menghadapi era global. Menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang

handal dan mampu menguasai pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dan keahlian profesional. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya adalah lapangan kerja yang menjadi tempat proyeksi tamatannya, artinya untuk dapat mengemban tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan secara efektif maka pendidikan menengah kejuruan tidak dapat dipisahkan dari lapangan kerja. Pendidikan kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja sehingga hasilnya benar-benar cocok atau sepadan (*match*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Kesiapan kerja merupakan kunci penting sebelum seseorang memasuki dunia kerja. Seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya. Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi individu yang meliputi kesiapan fisik, mental, wawasan luas dan pengalaman serta adanya kemauan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Disamping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang terhadap pekerjaannya juga didukung oleh

kecintaannya terhadap pekerjaan atau sering disebut dengan *passion*. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, kreatif, dan tidak tertekan.

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Begitu pula halnya dengan kesiapan di Dunia Industri. Siswa akan memiliki keterampilan dalam bidang yang dikuasainya. Untuk mencapai tujuan SMK di atas, SMK Negeri 3 Yogyakarta terus berusaha untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi lulusan yang siap kerja, yang menjadi prioritas utama lulusan SMK yakni menjawab kebutuhan tenaga kerja dan membuka lapangan kerja, ataupun untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tentu saja yang sesuai dengan bidang keahlian lulusan sewaktu di SMK. Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan disediakannya layanan Bimbingan Karir merupakan kegiatan wajib SMK yang berguna untuk mempersiapkan lulusan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai "Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 merupakan jenis penelitian *ex*

post facto. Menurut Sukardi (2003: 162), bahwa penelitian *ex post facto* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Objek yang akan diteliti mengenai Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Robert Wolter Monginsidi nomor 2, Jetis, Yogyakarta. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas XII serjumlah 92 siswa Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang telah melaksanakan kegiatan praktik industri. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* jenis *proportional random sampling*. Sampel pada teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% terhadap tingkat populasinya (Usman, 2011: 362). Dengan populasi 92, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 74 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen/variabel bebas (yang

mempengaruhi) yaitu Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir dan variabel dependen/variabel terikat (yang dipengaruhi) yaitu Kesiapan Kerja.

Definisi Operasional Variabel

Praktik Kerja Industri merupakan serangkaian aktivitas pengenalan siswa didik dengan dunia kerja yang nyata yang terarah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan selama kurun waktu tertentu yang menghasilkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan, dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Kuesioner (Angket) digunakan untuk memperoleh data. Kuesioner (Angket) ditujukan untuk siswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik industri. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Rancangan angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Var.	Indikator	Σ
Praktik Kerja Industri	1. Kegiatan sebelum pelaksanaan Prakerin	3
	2. Pemantapan belajar kejuruan di sekolah	3
	3. Pengalaman Prakerin	3
	4. Sikap Kerja	5
	5. Mental Kerja	3
	6. Fasilitas Prakerin	4
	7. Evaluasi Prakerin	3
	Total	24

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Karir

Var.	Indikator	Σ
Bimbingan Karir	1. Pemberian informasi kerja	3
	2. Tujuan bimbingan karir	5
	3. Bimbingan persiapan diri dalam memasuki lapangan kerja	4
	4. Pengarahan dalam meningkatkan karir	3
	Total	15

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Var.	Indikator	Σ
Kesiapan Kerja	1. Kematangan untuk bekerja	3
	2. Kemampuan untuk bekerja	3
	3. Mampu bekerja sama dengan orang lain	3
	4. Bersikap kritis	4
	5. Keberanian menerima tanggung jawab	5
	6. Kemauan untuk maju	4
	7. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja	3
	Total	25

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Berdasarkan uji validasi yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dan dianalisis dengan bantuan program *microsoft excel 2007* diperoleh hasil uji coba validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Var.	Jml Butir	Ket.		No. Butir
		Valid	Gugur	
Praktik Kerja Industri (X ₁)	24	24	0	-
Bimbingan Karir (X ₂)	15	15	0	-
Kesiapan Kerja (Y)	25	22	3	3,9,13

Hasil uji reliabilitas ini dianalisis dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows*, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja dinyatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Var.	Koefisien Alpha	Kes.
1	Praktik Kerja Industri (X ₁)	0,827	Reliabel
2	Bimbingan Karir (X ₂)	0,756	Reliabel
3	Kesiapan Kerja (Y)	0,866	Reliabel

Teknis Analisis Data

Dalam statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral. Dengan harga rerata tersebut dapat didasarkan atas skor ideal (skala 4) adalah sebagai berikut (Djemari Mardapi: 2008):

Tabel 6. Skor Ideal Kecenderungan Skor

Skor	Keterangan
Lebih dari $M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tinggi
M s/d $M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD$ s/d M	Cukup Tinggi
Kurang dari $M - 1,5SD$	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam mendeskripsikan data dan menguji peranan antar variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan deskripsi data berupa harga rerata (M), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum, dan kecenderungan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian yang disajikan dalam sebaran skor dan histogram dari masing-masing variabel.

A. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

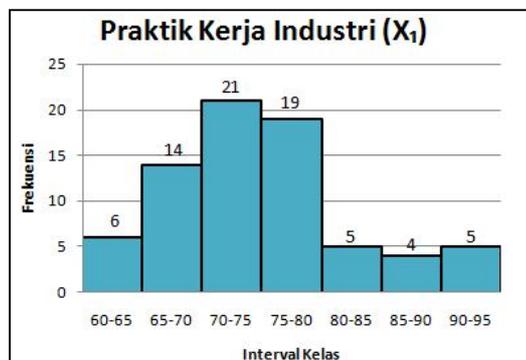
Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel Praktik Kerja Industri menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows* diperoleh skor tertinggi 94, skor terendah 60, rerata 75,1486, dan standar deviasi 7,53. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 74 = 7,16$ dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $34 : 7 = 4,85$ dibulatkan menjadi 5. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk ubahan Praktik Kerja Industri.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Industri

No.	Int.	Frek.	Frek. Ref	Frek. Kom.
1	60-65	6	8,2%	8,1%
2	65-70	14	19%	27,0%

3	70-75	21	28,5%	55,4%
4	75-80	19	25,8%	81,1%
5	80-85	5	6,9%	87,8%
6	85-90	4	4,7%	93,2%
7	90-95	5	6,9%	100%
Jumlah		74	100%	

Agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan skor ideal terendah 24 dan skor ideal tertinggi 96 diperoleh nilai; M ideal sebesar 60 dan SD ideal sebesar 12. Berdasarkan nilai M ideal dan SD ideal diperoleh empat klasifikasi frekuensi skor Praktik Kerja Industri. Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Frekuensi Skor Pengalaman Praktik Kerja Industri

No.	Int. SI	Int. SD	Fre.	Fre. Ref	Kat.
1	$x < 42$	24 sampai < 42	0	0,00 %	Tidak Baik
2	$42 < x \leq 60$	> 42 sampai ≤ 60	1	1,40 %	Cukup
3	$60 < x \leq 78$	> 60 sampai ≤ 78	57	76,5 0%	Baik
4	$x > 78$	> 78 sampai < 96	16	22,1 0%	Sangat Baik

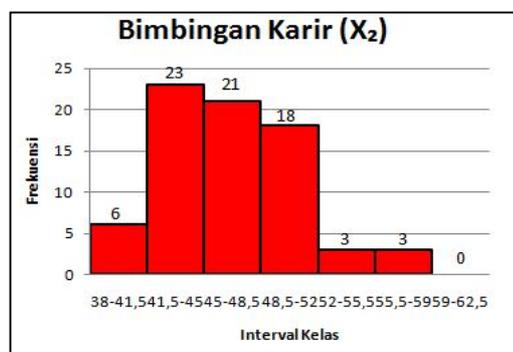
B. Variabel Bimbingan Karir

Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel Bimbingan Karir menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows* diperoleh skor tertinggi 60, skor terendah 38, rerata 46,9865, dan standar deviasi 4,29. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 74 = 7,16$ dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $22 : 7 = 3,14$ dibulatkan menjadi 3. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk Bimbingan Karir.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

No.	Int.	Frek.	Frek. Ref.	Frek. Kom.
1	38-41,5	6	8,2%	8,1%
2	41,5-45	23	31,2%	39,2%
3	45-48,5	21	28,4%	67,6%
4	48,5-52	18	24,4%	91,9%
5	52-55,5	3	4,1%	95,9%
6	55,5-59	3	4,1%	100,0%
7	59-62,5	0	0,0%	0,0%
Jumlah		74	100%	

Agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

Berdasarkan skor ideal terendah 15 dan skor ideal tertinggi 60 diperoleh nilai; M ideal sebesar 37,5 dan SD ideal sebesar 7,5.

Berdasarkan nilai M ideal dan SD ideal diperoleh empat klasifikasi frekuensi skor Bimbingan Karir. Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Bimbingan Karir yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Frekuensi Skor Bimbingan Karir

No.	Int. SI	Int. SD	Fre k	Frek Ref %	Kat.
1	$x < 26,25$	15 sampai < 26,25	0	0,00 %	Tidak Efektif
2	$26,25 < x \leq 37,5$	> 26,25 sampai $\leq 37,5$	0	0,00 %	Cukup
3	$37,5 < x \leq 48,75$	> 37,5 sampai $\leq 48,75$	50	67,80 %	Efektif
4	$x > 48,75$	> 48,75 sampai < 60	24	32,20 %	Sangat Efektif

C. Variabel Kesiapan Kerja

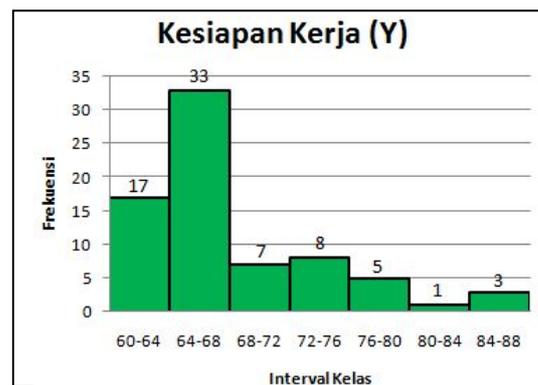
Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel Praktik Kerja Industri menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows* diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 60, rerata 68,7027, dan standar deviasi 5,9. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 74 = 7,16$ dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $26 : 7 = 3,71$ dibulatkan menjadi 4. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk Kesiapan Kerja.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No.	Int.	Frek.	Frek. Ref.	Frek. Kom.
1	60-64	17	23%	23,0%
2	64-68	33	44,6%	67,6%
3	68-	7	9,6%	77,0%

4	72-76	8	10,8%	87,8%
5	76-80	5	6,8%	94,6%
6	80-84	1	1,4%	95,9%
7	84-88	3	4,1%	100,0%
Jumlah		74	100%	

Agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Berdasarkan skor ideal terendah 22 dan skor ideal tertinggi 88 diperoleh nilai; M ideal sebesar 55 dan SD ideal sebesar 11. Berdasarkan nilai M ideal dan SD ideal diperoleh empat klasifikasi frekuensi skor Kesiapan Kerja.

Tabel 12. Klasifikasi Frekuensi Skor Kesiapan Kerja

No.	Int. SI	Int. SD	Fre k	Frek Ref %	Kat.
1	$x < 38,5$	22 sampai < 38,5	0	0,00 %	Rendah
2	$38,5 < x \leq 55$	> 38,5 sampai ≤ 55	0	0,00 %	Cukup
3	$55 < x \leq 71,5$	> 55 sampai $\leq 71,5$	55	74,50 %	Tinggi
4	$x > 71,5$	> 71,5 sampai < 88	19	25,50 %	Sangat Tinggi

2. Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yang digunakan adalah (Sulaiman, 2004: 17):

Asymp. Sig < taraf signifikansi (α) → Tolak H_0

Asymp. Sig > taraf signifikansi (α) → Terima H_0

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	X ₁	X ₂	Y
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,085	0,409	0,093
Ket.	Normal	Normal	Normal

B. Uji Linieritas

Kriteria yang digunakan digunakan apabila harga $F_{\text{Linearity}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka data adalah linier.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Var.	F _{Linearity}	F _{tabel}	Sign	Kes.
Y*X ₁	88,420	3,976	0,00	Linier
Y*X ₂	23,294	3,976	0,00	Linier

C. Uji Multikolinieritas

Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *condition index* < 30 (Gujarati dalam Sofyan Yamin, 2010: 36).

Tabel 15. Rangkuman Uji Multikolinieritas

No	Var.	VIF	Con. Index	Kes.
1	Prakerin	1,448	24,663	Non Multikolinieritas
2	Bimbingan Karir	1,448	28,204	Non Multikolinieritas

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Peranan Praktik

Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai probabilitas (p) 0,000 < 0,05.

Tabel 16. Rangkuman Hasil t_{hitung} Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

Koefisien			Kesimpulan
t_{hitung}	t_{tabel}	P	Signifikan
4,652	1,996	0,000	

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Peranan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai probabilitas (p) 0,000 < 0,05.

Tabel 17. Rangkuman Hasil t_{hitung} Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

Koefisien			Kesimpulan
t_{hitung}	t_{tabel}	P	Tidak Signifikan
1,793	1,996	0,077	

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai probabilitas (p) 0,000 < 0,05.

Tabel 18. Rangkuman Hasil F_{hitung} Analisis Regresi Ganda (X₁X₂-Y)

Koefisien						Kes.
X ₁	X ₂	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	p	Signifikan
0,510	0,197	0,410	24,071	3,976	0,000	

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa peranan Praktik Kerja Industri signifikan dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta, besarnya perhitungan adalah $t_{hitung} = 4,652$; dan nilai $t_{tabel} = 1,996$ dengan $N = 74$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,652 > 1,996$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

Dari hasil penelitian siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa Bimbingan Karir memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta, besarnya perhitungan adalah $t_{hitung} = 1,793$; dan nilai $t_{tabel} = 1,996$ dengan $N = 74$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,793 < 1,996$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Bimbingan Karir tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Dari hasil penelitian siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta, besarnya perhitungan adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,071 > 3,976$) dengan $N = 74$ pada taraf signifikansi 5%, hasil ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama

memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,41$, hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja 41% diperanani oleh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir dan sisanya sebesar 59% diperanani oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis di atas, diketahui harga koefisien Praktik Kerja Industri (X_1) sebesar 0,510, koefisien Bimbingan Karir (X_2) sebesar 0,197, dan konstanta sebesar 25,305. Dari angka-angka tersebut disusun persamaan regresi gandanya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 25,305 + 0,510X_1 + 0,197X_2$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori baik dengan harga *mean* 75,1486 (76,50%).
2. Pelaksanaan Bimbingan Karir yang diberikan sekolah kepada siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori efektif dengan harga *mean* 46,4865 (67,80%).
3. Kondisi Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan harga *mean* 68,7027 (74,50%).
4. Praktik Kerja Industri memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan $t_{hitung} 4,652 > t_{tabel} 0,6786$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai signifikansi $p 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Besarnya peranan sebesar 31,6%.

5. Bimbingan Karir memiliki peranan yang tidak signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan $t_{hitung} 1,793 < t_{tabel} 1,996$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak serta nilai signifikansi $p 0,077 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Besarnya peranan sebesar 9,4%.
6. Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan dengan $f_{hitung} 24,071 > t_{tabel} 1,996$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai signifikansi $p 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,410, hal ini menunjukkan varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja 41% dijelaskan oleh pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan pelaksanaan Bimbingan Karir, sedangkan sisanya 59% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian gambaran peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori tinggi, sehingga diharapkan sekolah dapat mempertahankan serta mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir sehingga Kesiapan Kerja siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya Peranan antara Praktik Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dan besar kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 41%. Hasil ini menunjukkan ada 59% variabel lain yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Sulaiman, Wahid. (2004). Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Penyelesaiannya. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Sofyan., Rachmach, Lien A., & Kurniawan, Heri. (2010). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.

Yogyakarta, 09 April 2015

Mengetahui,
Pembimbing TAS



Drs. Agus Santoso, M.Pd.
NIP.19640822 198812 1 002

Penulis,



Tri Nurhayati
NIM 11505241017